

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Aplikasi KBBI VI edisi Oktober 2023), arti kata *super* adalah lebih dari yang lain, luar biasa, istimewa, sedangkan *superior* adalah orang atasan, pemimpin, dan *superioritas* adalah keunggulan, kelebihan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa superioritas merupakan rasa unggul pada diri seseorang dibandingkan oranglain yang ada disekitarnya. Orang dengan superioritas ini cenderung mengabaikan pendapat orang lain yang dianggap sebagai inferior.

Dalam mencapai keharmonisan sebuah keluarga, ayah memiliki peran yang cukup signifikan. Peran ayah sangat penting dalam sebuah keluarga karena menjadi tonggak keutuhan rumah tangga, tak hanya bertugas mencari nafkah tapi juga ikut andil dalam pendidikan dan pengembangan anak-anaknya. Ayah juga menjadi *role model* serta teladan bagi anak, terutama anak laki-laki. Hal itu membuat ayah berusaha agar segala hal harus dilakukan dengan sempurna. Namun, terkadang yang menurut ayah benar belum tentu benar untuk sang anak dan seharusnya orangtua tidak bisa memaksakan kehendaknya terhadap anak.

Besarnya tanggungjawab yang diemban seorang ayah terkadang membuat cara didiknya terhadap sang anak sangat keras demi mengajarkan sang anak bagaimana kerasnya dunia dan memikirkan kemungkinan terburuk bahwa sang anak nantinya harus kehilangan sosok ayah.

Hal ini yang tampaknya terjadi pada keluarga pak Domu dalam cerita film *Ngeri-ngeri Sedap*. Peranan pak Domu sebagai ayah sangat besar dalam jalan cerita

film ini, dari awal sampai akhir menceritakan tentang bagaimana dirinya sebagai kepala keluarga mengatur segalanya agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsipnya sebagai kepala keluarga. Hal ini jelas sangat berbeda dengan cara beberapa orangtua pada zaman sekarang ini yang cenderung lebih terbuka dan memberikan kesempatan sang anak untuk melakukan kegiatan yang diinginkan.

Dalam cerita film *Ngeri-neri Sedap* tokoh pak Domu sangat teguh dengan segala yang telah ia tentukan dan tidak ingin siapapun dalam keluarga tersebut membantah, ia menganggap bahwa istri dan anak-anaknya hanya perlu menjalankan semua perintahnya tanpa protes atau bantahan apapun. Namun, superioritas pada tokoh pak Domu ini tidak hanya diperlihatkan saat ia bersama dengan keluarganya tetapi juga dengan teman-temannya.

Film *Ngeri-neri Sedap* disutradarai oleh Bene Dion dan tayang pada 2 Juni 2022 di seluruh bioskop Indonesia. Cerita film ini mengisahkan sebuah hubungan keluarga Batak dengan empat orang anak yang masing-masing memiliki masalah kehidupannya sendiri. Orangtua mereka, pak Domu dan mak Domu tinggal di kampung halaman mereka, Tanah Toba, Sumatera Utara. Tiga dari empat anaknya pergi merantau dan jarang sekali mengunjungi mereka. Bertepatan dengan akan dilaksanakan acara adat *sulang sulang pahompu*, pak Domu dan mak Domu kembali mencoba membujuk ketiga anak laki-lakinya untuk pulang ke kampung halaman. Film bergenre komedi keluarga ini mendapatkan respon yang positif terutama di tanah Batak karena mengangkat cerita tentang adat batak.

Berbeda dengan cerita film keluarga Indonesia lainnya yang hanya mengisahkan bagaimana konflik antara anak dan orangtua, *Ngeri-neri Sedap*

menceritakan keluarga dengan sosok ayah yang superior yang menganggap anggota keluarga yang lainnya inferior atau lemah. Bukan hanya konflik dengan anak tetapi juga dengan pasangan. Fenomena superioritas tokoh pak Domu pada keluarga dan lingkungan sekitarnya inilah yang menarik untuk diteliti, menganalisis bagaimana sifat-sifat pak Domu yang akan berdampak pada keluarganya.

Contoh superioritas pak Domu diluar keluarganya dalam cerita film *Ngeri-neri Sedap* tergambar saat pak Domu sedang duduk di warung (*Lapo*) bersama kawan-kawannya. Saat itu sedang ditayangkan acara lawak yang dibintangi oleh anak ketiga pak Domu, Gabe.

Teman 2: Si Gabe sama kayak si Hotman kan *lai*? Lulusan hukum? (Bene Dion, 2022: menit ke 2, detik ke 16)

Pak Domu: Iya. (Bene Dion, 2022: menit ke 2, detik ke 18)

Teman 2: Gak sayang kuliahnya itu *lai*? (Bene Dion, 2022: menit ke 2, detik ke 19)

Pak Domu: Cuma sementara itu, si Gabe itu mau jadi hakim atau jaksa. Bentar lagi juga berhenti dia. (Bene Dion, 2022: menit ke 2, detik ke 20)

Pada dasarnya itu hanya karena pak Domu yang tidak suka dan malu akan pekerjaan Gabe. Ia merasa menjadi pelawak bukanlah pekerjaan yang layak dan selalu mengatakan kepada semua orang bahwa Gabe ingin menjadi hakim atau jaksa.

Contoh superioritas pak Domu dengan keluarga, pertama pada yang istri tergambar pada saat pak Domu meminta bantuan sang istri agar mau membujuk anak-anaknya untuk pulang dan menghadiri acara *Sulang-sulang Pahompu*, yang akhirnya menimbulkan perdebatan antara pak Domu dan mak Domu. Dari sisi mak Domu menyalahkan pak Domu, karena pak Domu lah anak-anaknya tidak ada yang mau pulang ke kampung halaman mereka.

Pak Domu: Kok gara-gara aku? Memangnya aku yang salah? (Bene Dion, 2022: menit ke 14 detik ke 18)

Mak Domu: Jadi menurutmu, kau gak salah? (Bene Dion, 2022: menit ke 14 detik ke 22)

Pak Domu: Salah apa? Aku cuma mau yang terbaik buat keluarga ini. Semua kuusahakan untuk keluarga. Jadi menurutmu, aku diam saja kalau anak-anak itu salah dalam mengambil keputusan di kehidupannya? (Bene Dion, 2022: menit ke 14 detik ke 26)

Mak Domu: Iya iya iya, kau selalu benar, pak. Kau selalu benar. (Bene Dion, 2022: menit ke 14 detik ke 38)

Contoh lainnya adalah superioritas pak Domu pada anak-anaknya. Salah satu gambarannya pada saat pak Domu menelpon anak sulungnya yang berada di Bandung. Permasalahan pak Domu dengan anak sulungnya ini adalah sang anak ingin menikah dengan wanita Sunda, sementara pak Domu ingin anaknya menikah dengan sesama Batak agar mengerti dengan adat Batak. Domu mencoba memberi pengertian kepada orangtuanya menikah dengan suku apapun sama saja.

Mak Domu: Kata bapakmu, jangankan kenalan, jumpa kau pun dia gak mau. Kalau kerjamu melawan. (Bene Dion, 2022: menit ke 4, detik ke 7)

Domu: Yaudah, akupun gak mau mau kali kok jumpa. Formalitas aja. (*langsung mematikan sambungan telepon*) (Bene Dion, 2022: menit ke 4, detik ke 15)

Penelitian ini akan diteliti melalui analisis sosiologi sastra yang nantinya akan mengekspos bagaimana peran sosok pak Domu yang superioritas dalam keluarga dan masyarakat serta dampak superioritas tersebut yang tergambar dalam cerita film *Ngeri-ngeri Sedap*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk dan dampak dari superioritas tokoh pak Domu terhadap keluarga dan masyarakat dalam cerita film *Ngeri-ngeri Sedap* sutradara Bene Dion?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa bentuk dan dampak superioritas tokoh pak Domu dalam cerita film *Ngeri-ngeri Sedap* sutradara Bene Dion.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menjaga dan menciptakan keharmonisan keluarga dan masyarakat.

1.5 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra disebabkan adanya sebuah konflik sosial yang terdapat dalam cerita film *Ngeri-ngeri Sedap*. Oleh karena itu, penelitian ini diteliti dengan kajian sosiologi sastra.

Sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan sastra yang memperhitungkan pentingnya hubungan yang ada antara sastra dan masyarakat. Sosiologi sastra memahami sebuah karya melalui perpaduan ilmu sosiologi dan ilmu sastra. Baik sastra maupun sosiologi memiliki objek yang sama, yaitu manusia dan masyarakat, hubungan antarmanusia dan proses-proses yang muncul dari adanya hubungan tersebut dalam suatu masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori Wellek dan Warren. Wellek dan Warren (dalam Damono 1978:3) mengklasifikasikan sosiologi sastra kedalam tiga bagian, yaitu:

1. Sosiologi pengarang

Sosiologi pengarang permasalahan yang diangkat merupakan status sosial, ideologi sosial dan hal lainnya yang menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra. Pengarang merupakan seorang warga masyarakat yang mempunyai pendapat tentang masalah-masalah politik dan sosial yang penting serta mengikuti isu-isu sesuai zaman. Keterlibatan sosial, sikap dan ideologi pengarang dapat dipelajari bukan hanya dari karya-karyanya tetapi juga dari dokumen biografi.

2. Sosiologi karya sastra

Sosiologi karya sastra mempermasalahkan karya sastra itu sendiri, apa yang tersirat dalam karya tersebut dan apa yang menjadi tujuannya.

3. Sosiologi pembaca

Sosiologi pembaca mempermasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra.

Berdasarkan klasifikasi Wellek dan Warren diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi karya. Dalam sosiologi sastra, karya sastra merupakan cerminan dari suatu masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra banyak dilakukan dengan menaruh perhatian yang besar terhadap aspek dokumenter sastra dengan berlandaskan gagasan bahwa sastra merupakan cerminan jamannya (Damono, 1978: 8).

Pendekatan yang banyak dilakukan pada hubungan sastra dan masyarakat adalah mempelajari sastra sebagai dokumen sosial dan sebagai potret kenyataan sosial (Wellek Warren, 2014: 110). Maka tinjauan sosiologi sastra sangat tepat

untuk digunakan dalam meneliti bentuk dan dampak superioritas tokoh pak Domu dalam cerita film *Ngeri-ngeri Sedap*.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif berdasarkan pada objek dan teori yang digunakan. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Eko, 2020:19).

Teknik pengumpulan data dengan cara menonton film *Ngeri-ngeri Sedap*. Data yang dikumpulkan adalah data sastra yaitu data cerita film. Data cerita film tersebut didapatkan dengan dua cara, secara langsung dan tidak langsung, data yang didapat secara langsung adalah melalui dialog-dialog para tokoh dan teks yang divisualkan dalam film, sedangkan secara tidak langsung yaitu memahami peristiwa-peristiwa yang divisualkan film. Data tersebut kemudian diklasifikasi menurut unsur-unsur ceritanya, yaitu unsur tokoh dan penokohan, unsur alur, unsur konflik, unsur latar, unsur gaya bahasa, dan unsur tema. Secara umum data sebelumnya ditranskrip menjadi data dialog (audio) dan data visual. Setelah diklasifikasi dan dilakukan analisis sosiologi sastra, hasil analisis disajikan dalam bentuk skripsi.

1.7 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pencarian peneliti mengenai objek penelitian yang akan peneliti lakukan, belum ada yang membahas terkait superioritas tokoh pak Domu dalam film *Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion tinjauan sosiologi sastra.

Kebanyakan dari penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan objek sama dan tinjauan yang berbeda atau objek berbeda dan tinjauan yang digunakan sama, seperti:

1. Annisa Nurmeida (2023) dari UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri menulis skripsi dengan judul “Representasi Budaya Patriarki Film *Ngeri-neri Sedap* (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa budaya patriarki dipresentasikan secara nyata dalam dialog serta perilaku tokoh yang terdapat dalam film ini, diantaranya marginalisasi, subordinasi, stereotype terhadap perempuan, kekerasan mental, dan beban kerja ganda.
2. Teresa Sitinjak (2023) menulis skripsi dengan judul “Representasi Budaya Batak Toba Dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap* Karya Bene Dion Raja Gukguk”. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa sistem bahasa dalam film *Ngeri-neri sedap* direpresentasikan berupa dialek Toba dan kata sapaan Batak Toba, sistem mata pencaharian direpresentasikan dengan mata pencaharian tradisional, yaitu beternak babi, bercocok tanam padi dan jagung. Sistem religi yaitu kepercayaan dan pesta adat *sulang-sulang pahopu*. Seni pertunjukan yang direpresentasikan adalah tari tor-tor dan alat music *gondang, pangora* dan *saruling bolon*. Sistem pengetahuan berupa sistem pengetahuan dari manusia yaitu sebagai *parsinabul*. Dan organisasi sosial yang direpresentasikan yaitu berupa keluarga paranak dan parboru.

3. Ade Revi Yanna Harahap (2020) dari Universitas Andalas menulis skripsi dengan judul “Dampak Perang Saudara Antara PRRI dengan Tentara Pusat Terhadap Kehidupan Masyarakat Dalam Novel *Bergejolak* Karya Armini Arbain dan Ronidin (Tinjauan Sosiologi Sastra)”. Berdasarkan Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perang saudara antar PRRI dengan tentara pusat merupakan suatu peristiwa yang sangat menyengsarakan masyarakat sehingga banyak memunculkan penderitaan pada masyarakat sebagai korban selama perang saudara tersebut terjadi. Dampak yang ditimbulkan diantaranya, banyak korban jiwa, banyak pertumpahan darah, perselingkuhan, penahanan, pengkhianatan, perceraian, poligami, banyak masyarakat yang kehilangan identitas sosial, bangunan sekolah hancur, mudarnya rasa percaya diri orang Minangkabau, rusaknya tatanan kehidupan berkeluarga, dan lainnya.
4. Hayati Sukma (2020) dari Universitas Andalas menulis skripsi dengan judul “Kritik Sosial di Toilet dalam Cerpen *Corat-coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat tiga kritikan sosial yang ada didalam cerpen “Coret-coret di Toilet”, yaitu kritik terhadap reformasi yang dianggap gagal, kritik terhadap kekotoran di toilet, dan kritik terhadap pemerintah. Bentuk kritikan yang digambarkan dalam cerpen ini adalah sastra kritik bersifat humor dan bentuk sastra bersifat sinis.

5. Andam Sari Melinda Rahman (2019) dari Universitas Andalas menulis skripsi dengan judul “Runtuhnya Ideologi Patriarki dalam Antologi Cerpen Ungu Pernikahan (Tinjauan Sosiologi Sastra)”. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyebab dari runtuhnya ideologi patriarki berupa permasalahan status sosial ekonomi dan eksistensi diri, dengan adanya kekerasan verbal dan fisik terhadap tokoh laki-laki dalam cerpen ini memiliki dampak hilangnya orientasi diri, hilangnya peran laki-laki pemimpin rumah tangga, hilangnya harga diri, dan hilangnya harta benda.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini, yaitu:

1.8.1 Bab I: Pendahuluan

Terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, landasan teori, metode dan teknik penelitian, tinjauan Pustaka, dan sistematika penulisan.

1.8.2 Bab II:

Uraian mengenai unsur instrinsik cerita film *Ngeri-neri Sedap*.

1.8.3 Bab III:

Analisis superioritas tokoh pak Domu dalam film *Ngeri-neri Sedap* menggunakan tinjauan sosiologi sastra dan dampak dari superioritas tersebut.

1.8.4 Bab IV: Penutup

Kesimpulan dan Saran

1.8.5 Daftar Pustaka

1.8.6 Lampiran

